I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selada merah (*Lactuca sativa* L.) adalah salah suatu jenis tanaman sayuran dengan struktur daun yang bergerigi dan berwarna merah. Selama ini tanaman selada merah banyak dimanfaatkan sebagai salah satu makanan pelengkap dari makanan pokok serta menjadi sumber vitamin dan mineral yang bermanfaat. Tanaman selada merah ini memiliki peluang yang baik sebagai usaha penambahan gizi masyarakat dan pendapatan petani. Dengan demikian, tanaman selada merah ini sungguh berguna untuk dikembangkan dalam usaha pertanian (Lamawulo, dkk. 2017).

Tanaman selada merah adalah suatu jenis tanaman yang memiliki kandungan gizi yang cukup baik, dimana, setiap 100 g tanaman selada merah mengandung protein 1,20 g; lemak 0,20 g; karbohidrat 2,90 g; Ca 22 mg; P 25 mg; Fe 0,50; vitamin A 162 mg; vitamin B 0,04 mg; serta vitamin C 8,00 mg (Yelianti, 2011). Selada mempunyai manfaat yang dapat menjaga mata dari resiko katarak, menjaga kesehatan kulit, memperlancar sirkulsi oksigen di dalam tubuh, sebagai antioksidan yang meningkatkan kekebalan tubuh, mencegah resiko kanker, mendetoksi racun di dalam tubuh, dan juga kandungan serat alami didalamnya juga dapat berguna memperlancar pencernaan (Titiaryanti, dkk. 2018).

Produksi selada di Jawa Tengah pada tahun 2014 sebesar 80.492 ton, di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 80.428 ton, tahun 2016 mengalami kenaikan produksi sebesar 84.698 ton, pada tahun 2017 terjadi penurunan

kembali menjadi 75.111 ton, dan pada tahun 2018 terjadi kenaikan menjadi 88.740 ton (Anonim, 2018).

Untuk meningkatkan produksi selada merah dengan melaksanakan kultur teknis antara lain dengan pemupukan. Unsur hara yang sangat diperlukan bagi tanaman lantaran unsur hara yang terdapat di dalam tanah tidak selalu mencukupi untuk pertumbuhan yang optimal sehingga diperlukan unsur hara dengan cara pemupukan (Salikin, 2003). Sekarang ini banyak petani yang kerap kali memakai pupuk anorganik, pemakaian pupuk anorganik secara berkelanjutan memiliki efek negatif terhadap lingkungan tanah yaitu dapat menurunkan produktifitas tanah. Untuk memperbaiki dampak yang ditimbulkan dari penggunaan pupuk anorganik digunakan pupuk organik. Pemakain pupuk organik mempunyai keunggulan dibandingkan dengan pupuk anorganik. Pupuk organik dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Pemakaian pupuk organik bisa menjadi alternatif dalam menekan pemakaian pupuk anorganik. Pupuk organik biasanya dapat berupa dalam bentuk padat maupun cair. Keunggulan dari pupuk organik cair ini yaitu dimana unsur hara yang terkandung pada pupuk organik cair ini dapat lebih mudah tersedia dan mudah masuk kedalam akar tanaman (Pardosi, dkk. 2014).

Pemakaian pupuk organik cair salah satunya dengan menggunakan urin ternak yaitu urin sapi, urin kambing, dan urin kelinci. Urin merupakan salah satu limbah cair yang dapat ditemukan di tempat pemeliharaan hewan (Rinekso, dkk. 2011). Urin ternak selama ini belum dimanfaatkan secara optimal sehingga menimbulkan bau dan pecemaran lingungan, padahal urin mengandung unsur

hara yang lengkap. Pemakaian dari pupuk organik cair dari urin ternak ini merupakan dapat menjadi pilihan dalam hal meningkatkan ketersediaan, kecukupan, dan efisiensi serapan hara bagi tanaman yang mengandung mikroorganisme sehingga dapat menekan pemakaian pupuk anorganik (N,P,K) selain itu dapat juga berguna dalam hal meningkatkan hasil tanaman secara maksimal (Dharmayanti, dkk. 2013).

Penggunaan pupuk organik cair urin ternak dapat memenuhi unsur hara yang diperlukan untuk pertumbuhan selada merah. Pemberian konsentrasi pemupukan harus disesuaikan dengan kebutuhan nutrisi tanaman (Suwandi dan Nurtika, 1987 *cit.* Wenda, dkk. 2017). Konsentrasi larutan yang pekat dapat menyebabkan terjadinya kelayuan pada tanaman sehingga pertumbuhan tanaman terganggu, dan jika konsentrasi larutan yang diberikan lebih cair hal ini dapat mengakibatkan tanaman kekurangan unsur hara (Leovini, 2012). Hal ini belum banyak diketahui konsentrasi pupuk organik cair tersebut yang sesuai bagi pertumbuhan selada merah. Oleh karena itu perlu dibuktikan melalui suatu penelitian untuk mengetahui konsentrasi yang optimum dari pupuk tersebut yang dapat meningkatkan pertumbuhan selada merah.

Berdasarkan pada uraian diatas, penyusun melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Macam dan Konsentrasi Pupuk Organik Cair (POC) Urin Ternak Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Selada Merah”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian macam pupuk organik cair (POC) urin ternak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil selada merah ?

2. Apakah konsentrasi pupuk organik cair (POC) urin ternak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil selada merah ?
3. Apakah terdapat interaksi antara macam dan konsentrasi pupuk organik cair (POC) urin ternak terhadap pertumbuhan dan hasil selada merah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengatahui pengaruh macam pupuk organik cair (POC) urin ternak terhadap pertumbuhan dan hasil selada merah
2. Untuk mengatahui pengaruh konsentasi pupuk organik cair (POC) urin ternak terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil selada merah
3. Untuk mengatahui interaksi antara macam dan konsetrasi pupuk organik cair (POC) urin ternak terhadap pertumbuhan dan hasil selada merah

D. Manfaat Peneltian

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi mengenai penggunaan berbagai macam dan konsentasi pupuk organik cair (POC) urin ternak yang tepat pada masyarakat khususnya pada budidaya tanaman selada merah.